

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN SDG
NOMOR 8 PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN *GRI STANDARDS*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI TAHUN
2018-2020)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Airin Yuliani Puspa
6041801079**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**THE ACCORDANCE ANALYSIS OF SDG
DISCLOSURE NUMBER 8 ON SUSTAINABILITY
REPORT BASED ON GRI STANDARDS
(CASE STUDY ON OIL AND GAS MINING SUB-
SECTOR COMPANIES IN 2018-2020)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting

**By
Airin Yuliani Puspa
6041801079**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN SDG NOMOR 8
PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN *GRI*
STANDARDS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI TAHUN
2018-2020)**

Oleh:
Airin Yuliani Puspa
6041801079

Bandung, Juli 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak., CA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Airin Yuliani Puspa
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 20 Juli 1999
NPM : 6041801079
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN SDG NOMOR 8
PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN *GRI
STANDARDS* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI TAHUN
2018-2020)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak., CA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 27 Juli 2022

Pembuat pernyataan : Airin Y.P.



(Airin Yuliani Puspa)

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi isu permasalahan yang tak kunjung selesai. Bahkan hingga saat ini, kemiskinan masih menjadi tantangan besar bagi banyak negara. Memiliki pekerjaan, tidak menjamin kemampuan untuk keluar dari cengkeraman kemiskinan. Hal ini dikarenakan tidak semua yang memiliki pekerjaan, mendapatkan pekerjaan yang layak, menghasilkan upah yang cukup, dan terjamin keamanan serta keselamatan fisik maupun psikologisnya. Faktor lain seperti kurangnya peluang kerja secara terus menerus, adanya regulasi yang masih menghambat proses investasi masuk ke dalam negeri, dan sistem tata pemerintahan yang masih perlu ditingkatkan, juga menjadi alasan dari permasalahan kemiskinan. Namun beruntungnya, pemerintah Indonesia tak hanya diam melainkan mencari solusi untuk membenahi masalah tersebut, salah satunya dengan ikut mendukung pencapaian Agenda 2030 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Dalam hal ini, perlu adanya komitmen serta kontribusi perusahaan-perusahaan dalam melaksanakan SDGs khususnya nomor 8 guna untuk mewujudkan pekerjaan layak, menyelesaikan persoalan ketenagakerjaan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

SDG nomor 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang menciptakan akses dan kesempatan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan, serta mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah. Pertumbuhan ekonomi tersebut juga harus terus berlanjut dari waktu ke waktu agar tidak membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memperluas kapasitas produktif. Hal ini karena kapasitas produktif bergantung pada ketersediaan dan kualitas faktor produksi termasuk sumber daya alam sehingga perlu untuk memastikan ketersediaan faktor-faktor tersebut untuk generasi mendatang. Dalam mencapai tujuan tersebut, banyak perusahaan yang kemudian mulai membuat laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak operasi yang ditimbulkannya kepada para pemangku kepentingan agar dapat dipahami secara berimbang. Laporan tersebut dibuat sesuai dengan standar dari *Global Reporting Initiative (GRI)* untuk menunjukkan bahwa laporan memberikan gambaran lengkap, menyeluruh, dan dapat dibandingkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan satu variabel penelitian, yaitu analisis kesesuaian pengungkapan SDG nomor 8 pada laporan keberlanjutan perusahaan berdasarkan *GRI Standards*. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keberlanjutan milik 3 perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi pada tahun 2018-2020 yang melakukan pengungkapan terkait SDG nomor 8. Tiga unit penelitian tersebut yakni PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Pertamina EP, dan PT Medco Energi Internasional Tbk.

Dari proses analisis, didapat kesimpulan bahwa pengungkapan SDG nomor 8 berdasarkan *GRI Standards* pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi di Indonesia yang melakukan pengungkapan terkait SDG nomor 8 memiliki hasil yang cukup baik karena senantiasa meningkatkan pengungkapan SDG nomor 8 setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari skor rata-rata kesesuaian pengungkapan SDG nomor 8 yang secara keseluruhan mengalami peningkatan dari 44,90% pada tahun 2019 menjadi 53,40% pada tahun 2020. Seluruh perusahaan juga telah melakukan pengungkapan terkait dengan SDG nomor 8. Bahkan pada tahun 2020, terdapat perusahaan yang hampir mengungkapkan seluruh indikator terkait SDG nomor 8, yaitu PGN yang mengungkapkan 13 dari 14 indikator. Indikator 102, 201, 203, 205, 401, 403, 404, 405, dan 406 menjadi indikator yang selalu diungkapkan oleh seluruh perusahaan. Berdasarkan perbandingan yang dilakukan antar perusahaan, MEI menjadi perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang memperoleh skor rata-rata pengungkapan SDG nomor 8 tertinggi pada tahun 2019 dengan skor 52,79%. Sementara di tahun 2020, PGN menjadi perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang memperoleh skor rata-rata pengungkapan SDG nomor 8 tertinggi dengan skor 69,79%. Di sisi lain, PEP menjadi perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang memperoleh skor rata-rata pengungkapan SDG nomor 8 terendah selama 2019-2020 dengan skor rata-rata selama 2 tahun yakni sebesar 35,79%.

Kata Kunci: *GRI Standards*, Laporan Keberlanjutan, SDG 8

ABSTRACT

Poverty is still an issue that never ends. Even today, poverty is still a major challenge for many countries. Having a job, does not guarantee the ability to get out of the clutches of poverty. This is because not all who have jobs, get a decent job, earn sufficient wages, and are guaranteed physical and psychological security and safety. Other factors such as the continuous lack of job opportunities, the existence of regulations that still hinder the process of investment into the country, and the governance system that still needs to be improved, are also the reasons for the problem of poverty. But fortunately, the Indonesian government is not only silent but looking for solutions to fix the problem, one of which is by supporting the achievement of the 2030 Agenda of the Sustainable Development Goals (SDGs) to end poverty, reduce inequality and protect the environment. In this case, it is necessary to have the commitment and contribution of companies in implementing the SDGs, especially number 8 in order to realize decent work, solve labor problems, and encourage sustainable economic growth.

SDG number 8 decent work and economic growth aims to promote economic growth that creates broad access and opportunities for all levels of society in an equitable manner, improves welfare, and reduces inequality between groups and regions. Such economic growth must also continue over time so as not to endanger the ability of future generations to expand productive capacity. This is because productive capacity depends on the availability and quality of production factors including natural resources so it is necessary to ensure the availability of these factors for future generations. In achieving this goal, many companies then began to make sustainability reports as a form of corporate responsibility in managing the impact of operations they cause to stakeholders so that they can be understood in a balanced manner. The report was created in accordance with the standards of the Global Reporting Initiative (GRI) to show that the report provides a complete, thorough, and comparable picture.

This research uses a qualitative descriptive research method with one research variable, namely the analysis of the suitability of SDG disclosure number 8 in the company's sustainability report based on GRI Standards. This study also used secondary data derived from sustainability reports belonging to 3 oil and gas mining sub-sector companies in 2018-2020 that made disclosures related to SDG number 8. The three research units are PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Pertamina EP, and PT Medco Energi Internasional Tbk.

From the analysis process, it was concluded that the disclosure of SDG number 8 based on GRI Standards on oil and gas mining sub-sector companies in Indonesia that make disclosures related to SDG number 8 has quite good results because it continues to increase the disclosure of SDG number 8 every year. This can be seen from the average conformity score of SDG disclosure number 8 which as a whole has increased from 44.90% in 2019 to 53.40% in 2020. All companies have also made disclosures related to SDG number 8. Even in 2020, there were companies that almost revealed all indicators related to SDG number 8, namely PGN which revealed 13 of the 14 indicators. Indicators 102, 201, 203, 205, 401, 403, 404, 405, and 406 become indicators that are always disclosed by the entire company. Based on comparisons made between companies, MEI became the oil and gas mining sub-sector company that obtained the highest average SDG disclosure score of 8 in 2019 with a score of 52.79%. Meanwhile, in 2020, PGN became the oil and gas mining sub-sector company that obtained the highest average SDG disclosure score number 8 with a score of 69.79%. On the other hand, PEP became the oil and gas mining sub-sector company that obtained the lowest average SDG disclosure score number 8 during 2019-2020 with an average score for 2 years of 35.79%.

Keywords: GRI Standards, Sustainability Report, SDG 8

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kesesuaian Pengungkapan SDG Nomor 8 pada Laporan Keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Tahun 2018-2020)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam pencapaian gelar Sarjana Akuntansi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan cinta dan dukungan melalui doa dan saran.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing penulis yang selama pengerjaan skripsi ini selalu memberikan masukan, nasihat, evaluasi, dan semangat agar penulis dapat maksimal dalam mengerjakan tugas akhir.
3. Ibu Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA., selaku dosen wali penulis yang telah banyak membantu, memberi nasihat, dan menjadi sosok ibu yang suportif selama penulis berkuliah, terutama ketika penulis sedang menghadapi berbagai masalah akademik.
4. Seluruh dosen Program Studi S1 Akuntansi yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
5. Teman dekat penulis selama masa perkuliahan, yaitu Nadine Litya, Grace Marcella, Veronica Florencia, Rosita Bertharania dan Hana Evangelina yang selalu mendukung dan memberikan pelajaran hidup yang berharga untuk selalu bersyukur dan pantang menyerah ketika diterpa masalah.
6. Teman dekat penulis sejak masa SMA, yaitu Amadea Jocelynn, Iofen Evangeline, Josephine Nikita, Shelsea Gracia, dan Stephanie Gabrielle yang senantiasa memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.

7. Teman seperjuangan penulis, yaitu Rosita yang selalu memberikan bantuan, doa dan selalu menemani penulis dalam pembuatan skripsi dan tugas-tugas kuliah. Terima kasih telah menjadi tempat penulis berbagi cerita, tawa, canda, gosip, julid, dan segala-galanya.
8. Teman baik penulis, yaitu Shaila yang senantiasa membantu penulis dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah.
9. Teman baik penulis, yaitu Marlina yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Teman baik penulis, yaitu Adelia yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama menjalankan proker ABD 1 2019.
11. Rekan-rekan Ring 1 ABD 1 2019, Tiffanie, Callista, Michael, Andrew, Nicholas, Jessica, dan Adelia. Terima kasih atas pengalaman menjalankan proker ABD mulai dari rapat, GP, daming, dan hari-H kegiatan.
12. Irene dan Reyna sebagai anak penulis di Divisi Sponsor dan Konsumsi ABD 1 2019. Terima kasih sudah menjadi anak-anak yang *out of the box* dan totalitas.
13. Teman-teman satu bimbingan skripsi penulis yang telah memotivasi dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
14. Teman-teman Akuntansi angkatan 2018 yang sudah menemani penulis selama masa perkuliahan.
15. Ko Hery Wibowo yang sudah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengajarkan penulis mengenai akuntansi keuangan. Terima kasih atas semua ajaran, saran, kritik, dan dukungan yang telah diberikan.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menjadi masukan bagi penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat serta wawasan bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Bandung, 27 Juli 2022

Airin Yuliani Puspa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Laporan Keberlanjutan.....	7
2.2. <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	8
2.2.1. Definisi <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	8
2.2.2. Tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	9
2.3. <i>GRI Standards</i>	16
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	18
3.1. Metode Penelitian	18
3.1.1. Jenis Penelitian	18
3.1.2. Variabel Penelitian	18
3.1.3. Operasionalisasi Variabel	18
3.1.4. Sumber Data	21
3.1.5. Teknik Pengumpulan Data	22
3.1.6. Teknik Pengolahan Data.....	22
3.1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	23
3.2. Objek Penelitian	23

3.2.1. PT Perusahaan Gas Negara Tbk	23
3.2.2. PT Pertamina EP	24
3.2.3. PT Medco Energi Internasional Tbk	24
BAB 4 _HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1. Analisis Pengungkapan SDG Nomor 8 pada Laporan Keberlanjutan berdasarkan <i>GRI Standards</i>	26
4.1.1. PT Perusahaan Gas Negara Tbk	26
4.1.2. PT Pertamina EP	47
4.1.3. PT Medco Energi Internasional Tbk	62
4.1.4. Hasil Pengungkapan SDG Nomor 8 yang Dilakukan Seluruh Perusahaan antara Tahun 2018-2020	77
4.1.5. Hasil Pengungkapan SDG Nomor 8 pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Target SDG 8 pada periode 2018-2020 .	81
4.1.6. Hasil Pengungkapan SDG Nomor 8 berdasarkan <i>GRI Standards</i> pada Seluruh Perusahaan Tahun 2018-2020.....	92
4.2. Analisis Kesesuaian Pengungkapan SDG Nomor 8 pada Laporan Keberlanjutan berdasarkan <i>GRI Standards</i>	94
4.3. Perbandingan Hasil Analisis Kesesuaian Pengungkapan SDG nomor 8 berdasarkan <i>GRI Standards</i> pada Seluruh Perusahaan.....	100
BAB 5 _KESIMPULAN DAN SARAN	103
5.1. Kesimpulan	103
5.2. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	17
Tabel 4. 1 Pengungkapan SDG Nomor 8 pada Laporan Keberlanjutan PGN Tahun 2018 berdasarkan <i>GRI Standards</i>	25
Tabel 4. 2 Pengungkapan SDG Nomor 8 pada Laporan Keberlanjutan PGN Tahun 2019 berdasarkan <i>GRI Standards</i>	35
Tabel 4. 3 Pengungkapan SDG Nomor 8 pada Laporan Keberlanjutan PGN Tahun 2020 berdasarkan <i>GRI Standards</i>	46
Tabel 4. 4 Pengungkapan SDG Nomor 8 pada Laporan Keberlanjutan PEP Tahun 2019 berdasarkan <i>GRI Standards</i>	65
Tabel 4. 5 Pengungkapan SDG Nomor 8 pada Laporan Keberlanjutan PEP Tahun 2020 berdasarkan <i>GRI Standards</i>	73
Tabel 4. 6 Pengungkapan SDG Nomor 8 pada Laporan Keberlanjutan MEI Tahun 2018 berdasarkan <i>GRI Standards</i>	81
Tabel 4. 7 Pengungkapan SDG Nomor 8 pada Laporan Keberlanjutan MEI Tahun 2019 berdasarkan <i>GRI Standards</i>	88
Tabel 4. 8 Pengungkapan SDG Nomor 8 pada Laporan Keberlanjutan MEI Tahun 2020 berdasarkan <i>GRI Standards</i>	93
Tabel 4. 9 Pengungkapan SDG Nomor 8 berdasarkan <i>GRI Standards</i> yang Dilakukan oleh Seluruh Perusahaan antara Tahun 2018-2020	100
Tabel 4. 10 Pengungkapan SDG Nomor 8 pada Laporan Keberlanjutan berdasarkan Target SDG 8 pada periode 2018-2020.....	103
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Pengungkapan SDG Nomor 8 berdasarkan <i>GRI Standards</i> yang Dilakukan oleh Seluruh Perusahaan antara Tahun 2018-2020	116
Tabel 4. 12 Skor Kesesuaian Pengungkapan SDG Nomor 8 berdasarkan <i>GRI Standards</i> pada PGN Tahun 2018-2020	118
Tabel 4. 13 Skor Kesesuaian Pengungkapan SDG Nomor 8 berdasarkan <i>GRI Standards</i> pada PEP Tahun 2019-2020	120
Tabel 4. 14 Skor Kesesuaian Pengungkapan SDG Nomor 8 berdasarkan <i>GRI Standards</i> pada MEI Tahun 2018-2020.....	122
Tabel 4. 15 Rekapitulasi Rata-Rata Skor Kesesuaian Pengungkapan SDG Nomor 8 berdasarkan <i>GRI Standards</i> pada Seluruh Perusahaan Tahun 2018-2020	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Pengungkapan Indikator *GRI Standards* Terkait SDG Nomor 8 PT Perusahaan Gas Negara 2018

Lampiran 2. Tabel Pengungkapan Indikator *GRI Standards* Terkait SDG Nomor 8 PT Perusahaan Gas Negara Tahun 2019

Lampiran 3. Tabel Pengungkapan Indikator *GRI Standards* Terkait SDG Nomor 8 PT Perusahaan Gas Negara Tahun 2020

Lampiran 4. Tabel Pengungkapan Indikator *GRI Standards* Terkait SDG Nomor 8 PT Pertamina EP Tahun 2019

Lampiran 5. Tabel Pengungkapan Indikator *GRI Standards* Terkait SDG Nomor 8 PT Pertamina EP Tahun 2020

Lampiran 6. Tabel Pengungkapan Indikator *GRI Standards* Terkait SDG Nomor 8 PT Medco Energi Internasional Tahun 2018

Lampiran 7. Tabel Pengungkapan Indikator *GRI Standards* Terkait SDG Nomor 8 PT Medco Energi Internasional Tahun 2019

Lampiran 8. Tabel Pengungkapan Indikator *GRI Standards* Terkait SDG Nomor 8 PT Medco Energi Internasional Tahun 2020

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan kemiskinan masih menjadi isu yang sangat kompleks bagi banyak negara termasuk Indonesia. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kemiskinan tersebut adalah karena masih rendahnya tingkat kesempatan kerja yang tidak sepadan dengan angkatan kerja. Hal ini juga diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada 11 Maret 2020, di mana perekonomian Indonesia menjadi terdampak hingga mengalami penurunan ekonomi akibat melakukan pembatasan mobilitas secara ketat. Bahkan, dengan adanya kebijakan yang mengharuskan negara untuk melakukan *lockdown*, memberikan konsekuensi secara tidak langsung pada perekonomian yang langsung merosot tajam. Hal ini, menyebabkan tingkat kemiskinan di Indonesia menjadi naik dari 12,82% pada Maret 2020 menjadi 13,20% pada September 2020.

Semakin besar jumlah penduduk, maka semakin besar pula angkatan kerja yang ada. Jika angkatan kerja yang besar dimanfaatkan dengan baik, maka dapat meningkatkan kegiatan perekonomian yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kesejahteraan masyarakatnya. Namun, hal tersebut dapat tercapai apabila angkatan kerja terserap seluruhnya oleh kesempatan kerja. Kesempatan kerja merupakan suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan di masyarakat. Jika dilihat dari kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, jumlah penduduk Indonesia yang besar ditambah dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk yang seharusnya menjadi pendorong peningkatan kegiatan ekonomi, justru menjadi beban bagi pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi yang tidak diiringi dengan pertumbuhan kesempatan kerja. Hal ini menjadi penyebab utama terjadinya pengangguran. Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja mengakibatkan tidak semua angkatan kerja dapat diserap oleh lapangan kerja. Hal ini juga diperparah dengan banyaknya tenaga kerja yang kena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Selain itu, pengangguran juga terjadi sebab angkatan kerja tidak dapat memenuhi persyaratan yang diminta oleh dunia usaha.

Pemerintah Indonesia berupaya untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan ikut menyepakati rencana aksi global yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 tujuan dan 169 target mengenai rencana aksi global untuk 15 tahun kedepan yang berlaku sejak tahun 2016 hingga 2030 mendatang. SDGs ini berlaku bagi seluruh negara (*universal*), sehingga seluruh negara tanpa terkecuali negara maju memiliki kewajiban moral untuk mencapai tujuan dan target SDGs. Dari 17 tujuan SDGs, tujuan 8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia.

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor 8 bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, meningkatkan kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Saat ini, sudah cukup banyak perusahaan yang juga menerapkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan khususnya dalam hal penyediaan pekerjaan yang layak bagi karyawan serta adanya pembuatan kebijakan ekonomi suatu perusahaan dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitarnya. Hal tersebut tentunya dapat membantu pertumbuhan ekonomi perusahaan dan mengurangi jumlah kemiskinan serta mendorong pembangunan berkelanjutan.

Banyak perusahaan yang kemudian mulai berkomitmen untuk mewujudkan tujuan SDGs dan menuangkannya di dalam *Sustainability Report* atau laporan keberlanjutan yang merupakan laporan berkala yang diterbitkan oleh perusahaan dengan tujuan berbagi tindakan dan hasil tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Hal ini pun diperkuat dengan adanya POJK 51 Bab 4 (Pasal 10) yang menyebutkan bahwa Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun laporan keberlanjutan. Melalui laporan keberlanjutan tersebut, dapat dilihat kontribusi perusahaan maupun organisasi dalam mencapai SDGs serta juga memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan tentang dampak keberlanjutan untuk kegiatan bisnis perusahaan, dan tindakan strategis yang diambil oleh perusahaan dalam menanggapi dampak tersebut. Dalam penyampaian, pelaporan keberlanjutan harus berdasar pada Standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang merupakan pedoman penyusunan laporan yang paling banyak

digunakan secara global untuk membantu perusahaan mengkomunikasikan kinerja keberlanjutannya serta dampak dan mitigasinya dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis pengungkapan SDG nomor 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dalam laporan keberlanjutan PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Pertamina EP, dan PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2018-2020?
2. Bagaimana hasil analisis kesesuaian pengungkapan SDG nomor 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dalam laporan keberlanjutan PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Pertamina EP, dan PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2018-2020 berdasarkan *GRI Standards*?
3. Bagaimana perbandingan hasil analisis kesesuaian pengungkapan SDG nomor 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dalam laporan keberlanjutan PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Pertamina EP, dan PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2018-2020 berdasarkan *GRI Standards*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil analisis pengungkapan SDG 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dalam laporan keberlanjutan PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Pertamina EP, dan PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui hasil analisis kesesuaian pengungkapan SDG 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dalam laporan keberlanjutan PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Pertamina EP, dan PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2018-2020 berdasarkan *GRI Standards*.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil analisis kesesuaian pengungkapan SDG nomor 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dalam laporan keberlanjutan PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Pertamina EP, dan PT

Medco Energi Internasional Tbk periode 2018-2020 berdasarkan *GRI Standards*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan bahwa pada akhirnya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Migas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi terkait kesesuaian pengungkapan *Sustainable Development Goals (SDGs)* khususnya nomor 8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai topik akuntansi keberlanjutan yang membahas tentang pengungkapan SDG nomor 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan *GRI Standards*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai topik akuntansi keberlanjutan pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, khususnya mengenai *Sustainable Development Goals (SDGs)* nomor 8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

1.5. Kerangka Pemikiran

Permasalahan kemiskinan kini menjadi isu yang sangat kompleks bagi banyak negara. Nampaknya isu kemiskinan ini terus menjadi persoalan yang tidak akan pernah selesai. Untungnya, banyak negara yang kemudian melakukan berbagai upaya untuk membenahi masalah tersebut yakni dengan mengesahkan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) pada 25 September 2015 sebagai kesepakatan pembangunan global. Menurut sdg2030indonesia.org, dengan mengusung tema “Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan”, SDGs yang berisi 17 tujuan dan 169 target merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan yang berlaku sejak tahun 2016 hingga tahun 2030 guna untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Bahkan,

telah banyak negara yang menyadari bahwa perlu adanya pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan khususnya ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan pada hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. SDGs berlaku bagi seluruh negara (*universal*), sehingga seluruh negara tanpa terkecuali negara maju memiliki kewajiban moral untuk mencapai tujuan dan target SDGs.

SDGs menjunjung tinggi pembangunan yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat dan menjaga kualitas lingkungan hidup yang menjamin keadilan serta terimplementasinya tata kelola yang dapat meningkatkan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, SDGs memiliki komitmen dan juga upaya untuk menyejahterakan setiap masyarakatnya dengan merumuskan 17 tujuan yang terdiri dari: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

SDGs sendiri dikelompokkan ke dalam empat pilar yakni pilar pembangunan sosial yang meliputi tujuan 1, 2, 3, 4 dan 5; pilar pembangunan ekonomi yang meliputi tujuan 7, 8, 9, 10 dan 17; pilar pembangunan lingkungan yang meliputi tujuan 6, 11, 12, 13, 14 dan 15, serta pilar pembangunan hukum dan tata kelola yang meliputi tujuan 16. Namun, keempat pilar tersebut tetap saling terkait dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Pilar pembangunan ekonomi sendiri menjadi salah satu pilar yang cukup penting untuk diperhatikan di mana pilar ini berisikan beberapa tujuan dari SDGs yang salah satunya berisikan tujuan SDG nomor 8 mengenai Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. SDG nomor 8 ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara, artinya terdapat pula penyerapan tenaga kerja yang kemudian menurunkan angka pengangguran

yang ada. Penyerapan tenaga kerja sendiri memperlihatkan bahwa banyak lapangan pekerjaan yang terisi dan terserapnya pertumbuhan penduduk yang bekerja secara maksimal.

Namun, tak bisa dipungkiri bahwa dengan terisinya lapangan pekerjaan serta terserapnya penduduk yang bekerja, mencerminkan setiap pekerja memiliki pekerjaan yang dapat menjamin kemampuan untuk keluar dari cengkeraman kemiskinan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan yaitu tidak memilikinya pekerjaan yang layak serta kurangnya peluang kerja secara terus menerus dan lain-lain. Dalam hal ini, SDG nomor 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi diciptakan untuk menanggulangi permasalahan tersebut. SDG nomor 8 memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua. Menurut sdgs.bappenas.go.id, menempatkan penciptaan kesempatan kerja sebagai pusat dari pembuatan kebijakan ekonomi dan rencana pembangunan, tidak hanya akan menghasilkan peluang kerja yang layak namun juga pertumbuhan yang lebih kuat, inklusif dan dapat mengurangi kemiskinan. Hal ini sekaligus juga mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan yang berkelanjutan pada suatu perusahaan dapat dilihat dari *Sustainability Reporting* atau laporan keberlanjutan yang merupakan bentuk laporan yang dibuat oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingannya mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola yang baik (LST) secara akuntabel. Pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia saat ini memang masih bersifat sukarela namun menurut data terbaru dari GRI dan BEI, menunjukkan bahwa dari total 629 perusahaan yang tercatat sampai dengan 23 April 2019, sebanyak 110 perusahaan telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Dalam hal ini, hanya terdapat 17,5% yang menerbitkan laporan keberlanjutan, sehingga masih diperlukan adanya kesadaran dari berbagai perusahaan untuk dapat ikut terlibat dalam meningkatkan kinerja keberlanjutannya dan mengkomunikasikannya melalui Laporan Keberlanjutan. Dalam hal penerbitan laporan keberlanjutan di Indonesia sendiri, sebagian besar berdasarkan pada standar pengungkapan yang ada dalam *Global Reporting Index (GRI)*. Pelaporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* ini merupakan praktik pelaporan yang dapat diterapkan oleh seluruh tipe

organisasi termasuk juga perusahaan, terkait dengan kinerja, dampak, dan mitigasinya dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.